

## KEDATANGAN BANGSA BARAT KE ASIA TENGGARA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Resta Sitanggang<sup>1</sup>, Reka Seprina<sup>2</sup>  
[restasitanggang22@gmail.com](mailto:restasitanggang22@gmail.com)<sup>1</sup>, [reka.seprina@unja.ac.id](mailto:reka.seprina@unja.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Jambi

### ABSTRAK

Kedatangan bangsa Barat ke Asia Tenggara merupakan peristiwa sejarah yang memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan wilayah tersebut. Pada abad ke-16 hingga ke-19, bangsa Barat seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris mulai menjelajahi dan menguasai wilayah Asia Tenggara untuk tujuan perdagangan dan kolonisasi. Metodologi artikel ini, yang dikenal sebagai studi penelitian perpustakaan, mengumpulkan data melalui pemahaman dan Periksha hipotesis dari berbagai publikasi terkait penelitian Kedatangan bangsa Barat membawa perubahan besar dalam sosial, ekonomi, dan politik di Asia Tenggara. Mereka memperkenalkan sistem kolonialisme yang mengubah struktur pemerintahan lokal dan ekonomi wilayah tersebut. Selain itu, bangsa Barat juga membawa agama Kristen dan budaya Barat yang mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Meskipun kedatangan bangsa Barat membawa dampak negatif seperti penindasan dan eksploitasi sumber daya alam, namun juga memberikan kontribusi positif seperti pembangunan infrastruktur dan modernisasi. Peristiwa ini menjadi titik balik dalam sejarah Asia Tenggara dan membentuk identitas serta pola hubungan antara bangsa-bangsa di wilayah tersebut hingga saat ini.

**Kata Kunci :** Asean, Kolonial, Pembelajaran Sejarah.

### ABSTRACT

*The arrival of Westerners to Southeast Asia was a historical event that had a significant impact on the development of the region. In the 16th to 19th centuries, Western nations such as the Portuguese, Spanish, Dutch and British began to explore and control Southeast Asia for trade and colonization purposes. The methodology of this article, known as a library research study, collects data through understanding and examining hypotheses from various research-related publications. The arrival of the West brought major social, economic, and political changes to Southeast Asia. They introduced a system of colonialism that changed the local government structure and economy of the region. Apart from that, Western nations also brought Christianity and Western culture which influenced the lives of local people. Although the arrival of Westerners had negative impacts such as oppression and exploitation of natural resources, it also made positive contributions such as infrastructure development and modernization. This event became a turning point in the history of Southeast Asia and shaped the identity and patterns of relations between the nations of the region to this day.*

**Keywords:** Asean, Colonial, History Learning.

### PENDAHULUAN

Asia Tenggara memainkan peran penting dalam perdagangan rempah-rempah yang terjadi antara abad kelima belas dan ketujuh belas. Wilayah laut di sepanjang jalur perdagangan dan pertumbuhan perdagangan internasional pada abad ke-16—sebagai sumber rempah-rempah yang dibutuhkan negara-negara di seluruh dunia—memiliki dampak yang signifikan terhadap hal ini. Asia Tenggara adalah wilayah yang paling terkena dampak meningkatnya aktivitas maritim Tiongkok pada awal abad ke-15. Daerah ini terkenal dengan tanaman lada sehingga menarik minat penjelajah Portugis dan Spanyol yang berlayar ke India dan Asia serta Amerika dan Filipina (Reid:2004).

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan benua Asia. Sepanjang sejarah, kolonialisme Barat telah menguasai negara-negara Asia Tenggara selama masa imperialisme dan penjajahan. Selain memiliki sumber daya kapas, emas, dan rempah-

rempah yang melimpah di beberapa tempat, negara-negara Barat memandang wilayah ini sebagai pusat perdagangan internasional. Mereka berbondong-bondong ke Asia Tenggara karena pengaruh mereka, di mana mereka bersaing untuk mendirikan koloni. Misalnya Indonesia diduduki Portugis, Belanda, Inggris, bahkan Jepang secara bergantian. Selain itu, Inggris berhasil membuat Spanyol menyerahkan kendali atas Filipina, Brunei, Malaysia, dan Singapura. Thailand adalah satu-satunya negara dalam sejarah kolonial Asia Tenggara yang tidak pernah memiliki koloni. Ini adalah fakta luar biasa yang tidak boleh diabaikan. Sejarah kolonialisme dan imperialisme di Asia Tenggara akan dijelaskan secara ringkas dan singkat dalam ulasan artikel ini.

Selama tahun 1500-an dan 1600-an, bangsa Eropa mampu mempengaruhi perdagangan internasional di Asia, yang menyebabkan terjadinya transfer pendapatan komersial ke Eropa. Akibatnya, kekuatan Eropa semakin besar sementara kerajaan-kerajaan di Asia melemah. Pada tahun 1800, bangsa Eropa telah menguasai sebagian besar wilayah Asia, khususnya anak benua Asia Tenggara. Era Kolonial Enam negara merupakan bagian dari koloni Asia Tenggara: Amerika Serikat, Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris, dan Perancis. Berkat terciptanya kesadaran Eropa baru yang mengakui ego Eropa sebagai ras yang lebih unggul dibandingkan ras Timur, negara-negara Barat kini dapat dengan berani mengklaim kepemimpinan dunia. Di Barat, kepemimpinan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti politik, sosial, ekonomi, atau bahkan budaya. Oleh karena itu, terdapat dominasi gagasan Eropa tentang Timur yang mendukung pernyataan superioritas Eropa atas keterbelakangan Timur, sehingga melarang para pemikir independen untuk menyumbangkan sudut pandang mereka yang berbeda mengenai isu ini (Said:2001). Para pelaut Eropa mencari jalan alternatif ke kepulauan rempah-rempah Indonesia dan wilayah Timur India setelah jatuhnya Konstantinopel, pusat perdagangan Eropa, ke tangan penguasa Islam pada tahun 1453 (Djafaar:2007).

Hal ini disebabkan pasokan rempah-rempah terhenti sejak penguasa Islam menguasai Konstantinopel, sehingga menaikkan harga rempah-rempah di pasar Eropa. Untuk menghindari hal ini, negara-negara Barat mencari daerah penghasil rempah-rempah. Awal mula perjalanan berlayar orang Eropa ke dunia Timur pada abad ke-16 menginspirasi orang Eropa (Barat) untuk mencari daerah penghasil rempah-rempah. Etos pada masa itu adalah pengejaran uang, ketenaran, dan peradaban oleh masyarakat Timur..

Ego Eropa memandang penaklukan Barat atas Timur sebagai suatu upaya, bukan upaya biadab, untuk membawa bangsa terjajah dari zaman dahulu menuju sejarah, dari kegelapan menuju terang, dan dari tiada menjadi ada (Hanafi:2000). Proses invasi yang seolah-olah dilakukan oleh Barat sebenarnya dilatarbelakangi oleh motif ekonomi, bukan keinginan untuk mewujudkan peradaban. Ini adalah sudut pandang bias yang mencoba menyembunyikan akarnya dalam mitos-mitos kolonial.

Gramsci (Pozzolini2006:154) mengemukakan argumen serupa dengan pandangan Hanafi sebelumnya, yang menyatakan bahwa semua negara kolonial menegaskan bahwa kebijakan kolonial mereka secara konsisten meningkatkan peradaban di negara-negara jajahan. Ini tidak benar; bukannya dimotivasi oleh keinginan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi artikel ini, yang dikenal sebagai studi penelitian perpustakaan, mengumpulkan data melalui pemahaman dan Periksa hipotesis dari berbagai publikasi terkait penelitian. Menurut (Zed:2004), ada empat langkah yang terlibat dalam melakukan tinjauan literatur untuk sebuah proyek penelitian: mengumpulkan alat yang diperlukan, membuat bibliografi yang berfungsi, menjadwalkan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Proses pengumpulan data ini menggunakan teknik mencari referensi dan

berkreasi dari berbagai sumber Buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya adalah beberapa contoh sumber. Literatur yang dikumpulkan dari berbagai sumber dikaji secara cermat dan perlu mendalam guna memperkuat klaim dan gagasannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Asal-Usul Asia Tenggara**

Wajar saja jika wilayah ini sudah ada sebelum dikenal sebagai Asia Tenggara dan tidak berpenghuni. Kadang-kadang disebut sebagai Nanyang, yang berarti “tanah di bawah angin.” Hal ini disebabkan keberangkatan dealer untuk wilayah yang menunggu angin muson. Ketiga benua ini—benua Amerika, Australia, dan Asia—bertemu membentuk kawasan ini. Karena perpaduan genetik Tiongkok (Yunani), Polinesia, dan India (Dravida), populasinya berbeda. Jarir menjelaskan dalam artikel jurnalnya untuk Nusantara bahwa kawasan ini berbeda dengan Tiongkok dan India, dua kawasan lain yang peradabannya sangat maju. Meskipun demikian, Tiongkok dan India memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang ini. Asia Tenggara adalah ungkapan yang digunakan untuk menyebut wilayah di sekitar kawasan Indo-Cina, semenanjung Malaya, dan pulau-pulau di sekitarnya pada masa Perang Dunia II. Ungkapan sebelumnya Apalagi kawasan Asia disebut dengan Little China dan India.

Tenggara mendapatkan popularitas selama pendudukan Komando Asia Tenggara Inggris di wilayah ini, yang dipimpin oleh Louis Mountbatten. Setelah itu, penulis Amerika seperti Victor Parcel dan E.H.G. Dobby mulai menyebut Asia Tenggara dengan sebutan Tenggara. DGE Hall juga menyebutnya sebagai upaya Hindunisasi yang gagal. atau Indo China, bagian China yang mempunyai keturunan India. Asia Daratan Tenggara dan Asia Tenggara Maritim adalah dua divisi geografis kawasan Asia Tenggara. Vietnam, Thailand, Myanmar, Kamboja, dan Laos semuanya merupakan bagian dari daratan Asia Tenggara. Sementara itu, Maritim Asia Tenggara terdiri dari negara-negara berikut: Indonesia, Brunei, Timor Leste, Malaysia, Filipina, dan Singapura. Landasan keberadaan dan tatanan negara-bangsa di Asia Tenggara adalah budaya dan bahasa Austronesia mereka. Dengan kata lain, pengaruh luar mulai mempengaruhi Asia Tenggara sekitar pertengahan abad pertama Masehi. Kebudayaan Asia Tenggara lambat laun dipengaruhi oleh para pedagang Islam dari Arab dan Persia yang pertama kali tiba di India dan Tiongkok.

India dan Tiongkok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap politik, sejarah, dan budaya Asia Tenggara, terbukti dengan banyaknya artefak sejarah yang mengandung pengaruh Buddha dan Hindu, termasuk manuskrip Sansekerta dari India. Selain sangat terpengaruh oleh budaya Budha dan Hindu, para pedagang Arab dan Persia yang masuk juga turut andil dalam perkembangan Islam. Hal ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kebudayaan masyarakat melalui Malaka. di seluruh wilayah ASEAN. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk Muslim di Asia Tenggara yang cukup besar, yaitu mendekati 40% dari total penduduk kawasan.

### **Kedatangan Bangsa Eropa di Asia Tenggara**

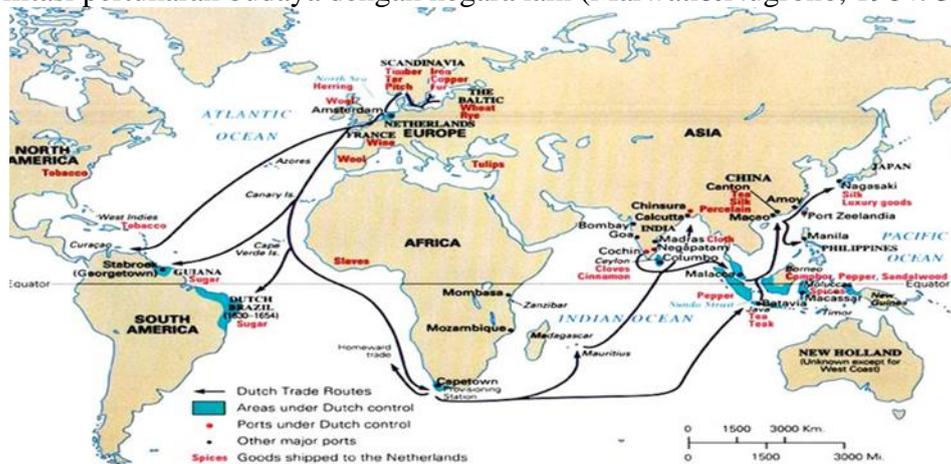
Hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat terputus karena penaklukan Konstantinopel oleh Turki Utsmaniyah pada tahun 1453. Kemudian, dalam mengejar rempah-rempah—produk yang paling dicari dan bernilai tinggi di Eropa—orang-orang Eropa beralih ke Timur (Anthony Reid, 2011:14). Selain itu, Eropa mengalami gerakan budaya yang dikenal sebagai Renaisans antara abad ke-15 dan ke-17. Penekanan khusus diberikan pada upaya intelektual untuk mendorong munculnya pemikir dan penjelajah.

Kaisar Spanyol memberi izin kepada Christopher Columbus untuk berlayar dan mendarat di benua Amerika pada tahun 1492. Sementara itu, Vasco de Gama berhasil mencapai Timur pada tahun 1498 melalui Tanjung Harapan (Badri Yatim, 2014:174).

Raja-raja Eropa lainnya termotivasi untuk mengejar ketenaran di wilayah lain di dunia melalui dua ekspedisi ini. Kolonialisme semakin terbantu dengan munculnya Revolusi Industri (1750–1850). Bangsa Eropa berjuang untuk membuka lokasi baru untuk pemasaran barang-barang industri, pencarian bahan mentah, penanaman modal, dan perolehan tenaga kerja murah. Selain itu, jalur komersial Eropa bergerak cukup pesat ketika Terusan Suez dibuka. Terusan Suez menghubungkan Eropa dan Asia tanpa mengelilingi Afrika; sebaliknya, jalur ini melewati Mesir dan menuju Asia bagian selatan. Dibangun atas perintah insinyur Perancis Ferdinand Vicomte de Lesseps dan dibuka pada tahun 1869. Kemudahan penggunaan ini berperan dalam memungkinkan kapal-kapal Eropa berlayar ke Asia Tenggara.

### Kronologi Kedatangan Bangsa Eropa di Asia Tenggara Indonesia

Sistem kepercayaan yang muncul di Indonesia sebelumnya didasarkan pada animisme dan dinamisme, dengan pemimpin adat memegang kekuasaan tertinggi. Pada abad ketujuh Masehi, agama Budha dan Hindu datang bersamaan dengan peradaban India yang memiliki struktur politik ala kerajaan. Setelah masuknya Islam pada abad ke-13 M, sistem kerajaan tetap bertahan. Masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan pelaut. Posisi Indonesia yang sentral dalam jaringan ekonomi global telah memfasilitasi pertukaran budaya dengan negara lain (Marwati&Nugroho, 1984: 34).



Gambar 1. Jalur Kedatangan Bangsa Eropa di Asia Tenggara

Sumber: *Kompasiana.com*

Ketika Vasco de Gama mengetahui kemasyhuran Malaka saat mencari pasokan rempah-rempah segar di Timur, dominasi Eropa di Asia Tenggara secara resmi dimulai. Setelah itu, ia mengirimkan utusan ke Malaka, di mana Sultan Ahmad Syah (1488–1528 M) dengan ramah menerima mereka. Malaka ditaklukkan oleh pasukan Portugis di bawah pimpinan Alfonso d'Albuquerque pada tahun 1511, dengan kekuatan 1.200 tentara dan 18 kapal.

Pemberontakan pimpinan Spanyol di Kepulauan Maluku (1523) yang dipimpin oleh Juan Sebastian del Cano tidak diantisipasi oleh Portugis. Dengan memanfaatkan dua negara yang semakin merdeka yaitu Ternate dan Tidore, lambat laun Spanyol dan Portugis melebur satu sama lain. Pertikaian khusus itu berakhir dengan pelayaran Saragosa. Bahasa Portugis tetap kuat di Maluku, sementara bahasa Spanyol lemah di Filipina.

Di bawah komando Sir Francis Drake, Inggris singgah di Ternate pada tahun 1579, melanjutkan perjalanan ke Jawa, dan akhirnya berlayar keluar nusantara. Pada tahun 1596, Cornelis de Houtman melakukan perjalanan ke Banten. Van Verre memimpin rombongan pengusaha Belanda yang tiba di Indonesia pada tahun 1598. Pada tanggal 20 Maret 1602, Belanda mendirikan VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) sebagai perlawanan terhadap perusahaan dagang Inggris EIC (East Indies Company) demi mempertahankan kepentingan kolonial di Indonesia.

### **Indocina (Vietnam, Laos, Kamboja)**

Kelompok etnis mayoritas di wilayah Indochina adalah Dao dan Lao, yang juga tinggal di beberapa bagian daratan Siam. Perekonomian wilayah ini sebagian besar bergantung pada pertanian. Thailand dan India sama-sama mempengaruhi agama Buddha di wilayah ini. Struktur sosial India juga dipengaruhi oleh sistem keagamaannya, terbukti dengan sistem kasta dan pemerintahan bergaya kerajaan (Grant Evans, 2005:13). Pierre Caunay diakui sebagai orang pertama asal Perancis yang berhasil melewati batasan bahasa Timur-Hindi di Aceh. Perancis kemudian berpindah ke timur dan barat di semenanjung Vietnam. Wilayah selatan Vietnam (1880) dan timur (1886), yang berhasil dinegosiasikan, kemudian dibagi dengan Kamboja dan Laos. Wilayah ini disebut sebagai Indochina, dengan Hanoi sebagai ibu kotanya.

### **Filipina**

Suku Negrito adalah suku pertama yang tinggal di Filipina; namun demikian, para pemburu kuat dari Austronesia mengusir mereka. Sejak abad kesepuluh M, mereka berkembang menjadi monarki maritim. Filipina sebelumnya diperintah oleh Kerajaan Butuan, Cebu, dan Tondo. Mayoritas orang Filipina melakukan perdagangan dengan negara-negara seperti Cina, Thailand, India, Jepang, dan India. Setelah perjanjian Saragosa, Spanyol meninggalkan Maluku dan menuju Filipina. Ferdinand Magellan adalah orang Spanyol pertama yang menginjakkan kaki di Filipina. Pemukiman didirikan oleh Miguel Lopez de Legazpi dari Pulau Cebu (1565) hingga Teluk Manila di Pulau Luzon (1571) (Grant Evans, 2005:13).

Menyusul keberhasilan Amerika menaklukkan wilayah Spanyol pada tahun 1896 di bawah Presiden McKinley, sebuah perjanjian damai ditandatangani di Paris pada tanggal 10 Desember 1899. Amerika secara resmi mengambil kendali atas Filipina pada tahun 1901 dan tetap di sana hingga tahun 1942.

### **Malaysia**

Islam adalah agama resmi Malaka, kerajaan sebelum Malaysia yang didirikan pada abad keempat belas M oleh Parameswara. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Mereka yang tinggal di dekat pelabuhan dan tepi pantai bekerja sebagai pedagang. Pada masa jayanya, Malaka mampu mengusir serangan Siam dan bertindak sebagai pusat penyebaran Islam

Pada tahun 1786, Inggris mendirikan koloni di Semenanjung Malaya. Belanda sebelumnya pernah menguasai wilayah Melayu pada tahun 1641. Perjanjian London tahun 1824 memisahkan kekuasaan Belanda dan Inggris. Inggris menguasai wilayah Melayu, sedangkan Belanda menguasai wilayah nusantara. Inggris diyakini dapat menyelesaikan perselisihan antara Tiongkok dan Raja-raja Melayu pada tahun 1867. Pada akhirnya, Perjanjian Pangkor tercapai, yang menyebabkan pemerintah Inggris memperluas pengaruhnya ke negara bagian Melayu di Negeri Sembilan, Perlak, Pahang, dan Selangor. (Loomba Ania, :2003).

## **Myanmar**

Sebelum adanya pemukim Eropa di Asia Tenggara, Myanmar dikenal sebagai Burma, sebuah kerajaan. Pada masa Anawratha, Burma mencapai puncak kejayaannya. Masyarakat Burma sebagian besar adalah petani yang menganut agama Hindu. Menyusul kekalahan Burma dalam pertempuran melawan Inggris pada tahun 1824–1885, penjajahan Eropa terjadi di Myanmar. Pada tahun 1886, Yangoon, ibu kota wilayah kolonial Inggris, menjadi provinsi yang kemudian menjadi Myanmar. Perkumpulan pemuda Budha didirikan pada awal abad ke-20, menandai terbentuknya identitas nasional. Jepang menaklukkan Myanmar pada tahun 1942 sebagai bagian dari Perang Pasifik (Mu'jizah.:2009)

## **Singapura**

Sebelum kolonialisme Eropa, Singapura merupakan kota tepi laut yang merupakan bagian dari kerajaan Sriwijaya Kesultanan Malaka juga memegang kekuasaan atas Singapura. Sebagian besar warga Singapura adalah warga Tiongkok, yang datang ke negara tersebut terutama sebagai pedagang. Ada di antara mereka yang masuk Islam karena pengaruh Kesultanan Malaka (Ricklefs:1991). ada pula yang menganut Konfusianisme Mengikuti pemukim Eropa di Asia Tenggara, Inggris sengaja membangun Singapura sebagai pelabuhan. Bangunan itu dibiayai oleh East Indies Company, atau EIC.

Raffles mendarat pada tanggal 29 Januari 1819 di Singapura. Di muara Sungai Singapura, ia menemukan pemukiman kecil Melayu yang diperintah oleh seorang Temenggung dari Johor. Kesultanan Johor bertugas mengawasi pulau tersebut, sementara kerusuhan politik sering terjadi. Belanda dan Bugis memerintah Tengku Abdul Rahman, pewaris Sultan Johor. Setelah Jepang menyerah oleh Arthur Ernest Percival pada tanggal 15 Februari 1942, Singapura dianeksasi oleh Jepang.

## **Brunei Darussalam**

Pada abad ke-6 M, Brunei dikenal sebagai tempat persinggahan para pelaut dari Cina, India dan Arab. Brunei yg dalam catatan Cina dikenal dengan Po-lo Po-Ling merupakan daerah taklukan Majapahit dan kemudian pada tahun 1369 memproklamirkan diri sebagai kerajaan yg merdeka (Lapian:1975). Brunei kemudian bergabung dengan kesultanan Johor.

Mayoritas penduduk Brunei berprofesi sebagai pedagang dan tinggal di pesisir, sebagiannya lagi berprofesi sebagai petani. Islam merupakan agama yang dipeluk oleh mayoritas rakyat Brunei. Penjajahan Inggris di Brunei dimulai ketika James Brooke menduduki Serawak dan menyerang Brunei pada tahun 1839 sehingga Brunei kehilangan kekuasaannya atas Serawak. Pada tanggal 19 Desember 1846, pulau Labuan dan sekitarnya diserahkan kepada James Brooke. Pada tahun 1959, Brunei memproklamirkan kemerdekaannya dan menjadi negara berdaulat, meskipun Inggris tetap menjalankan kebijakan luar negerinya. Brunei mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 1 Januari 1984, menyusul penandatanganan perjanjian persahabatan dengan Inggris pada tanggal 4 Januari 1979 (Boxer:1983).

## **Kebijakan-Kebijakan Kolonial Eropa dan Pengaruhnya di Asia Tenggara Bidang Politik dan Ekonomi**

### **1. Penetapan Hukum**

Orang-orang Eropa merasa sulit untuk mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh kerajaan-kerajaan Asia Tenggara. Sebaliknya, mereka membuat undang-undang yang harus dipatuhi atau diupayakan oleh penjajah untuk menggulingkan negara tersebut.

Sebagai gambaran, perhatikan invasi Belanda ke Kerajaan Buleleng menyusul penyitaan kapal mereka sesuai dengan Undang-Undang Penjara Karang (1844).

## 2. Pendirian Perusahaan Dagang

Kerajaan-kerajaan Eropa biasanya mempertemukan para pebisnis untuk membentuk perusahaan dagang. Organisasi ini bisa saja berfungsi sebagai tangan kanan pemerintah kolonial dalam menjalankan bisnis dan penyediaan dana. Dalam perebutan dominasi di Asia Tenggara, British East Indies Company (EIC) dan perusahaan komersial Belanda VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) berjuang keras.

## **Bidang studi pendidikan**

### 1. Sistem Pendidikan Formal

Masyarakat Asia Tenggara mendapat pendidikan pengajaran ala Eropa dan berbagai konsep Eropa melalui sekolah-sekolah yang dibangun oleh orang Eropa. Biasanya, pengajaran diberikan dalam bahasa-bahasa Eropa ini. Misalnya, pengajaran ditawarkan dalam bahasa Belanda dan Inggris di sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda di Indonesia. Untuk bahasa pergaulan digunakan bahasa Melayu atau bahasa daerah yang sesuai.

## **Bidang Sosial dan Budaya**

### 1. Penyebaran Agama Kristen di Asia Tenggara

Agama Kristen di Asia Tenggara tersebar melalui dukungan kolonial Eropa yang memberikan bantuan kepada misionaris dan subsidi untuk pembangunan sekolah misi. Filipina adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang terpengaruh secara signifikan oleh agama Kristen. Mayoritas penduduk Filipina, sekitar 82,9% dari total penduduk, menganut agama Katolik.

### 2. Pembangunan Benteng dan Kota

Bangsa Eropa membangun benteng sebagai strategi pertahanan di Asia Tenggara. Contohnya adalah Benteng Malborough di Bengkulu, yang merupakan peninggalan dari Perusahaan Hindia Timur Belanda (VOC). Selain itu, tata letak kota juga diatur sesuai dengan kepentingan kolonialisme. Kota-kota seperti Malang dan Magelang dijadikan garnisun oleh kolonial Belanda, sementara Tawangmangu dijadikan tempat peristirahatan.

### 3. Stratifikasi Sosial

Bangsa Eropa membagi warga negara berdasarkan keturunan atau tempat kelahiran. Contohnya, di Filipina terjadi pembagian warga negara menjadi tiga kelompok berdasarkan kriteria tersebut. Di Indonesia, pemerintah kolonial Belanda membagi masyarakat menjadi tiga golongan berdasarkan kriteria yang serupa. Sistem stratifikasi sosial ini tidak hanya dipengaruhi oleh keturunan, tetapi juga berdasarkan pembagian kerja dan kontribusi modal terhadap pemerintah kolonial.

## **Perlawanan Terhadap Kolonial Eropa di Asia Tenggara**

### A. Reaksi Penguasa

Kekuasaan dan otoritas monarki sering kali berkurang akibat perpecahan yang disebabkan oleh campur tangan Eropa dalam pemerintahan. Berbagai pemerintahan kolonial sering kali mencampuri kedaulatan suatu kerajaan. Pemerintah setempat tersinggung dengan hal ini. Di Burma, misalnya, perlawanan serupa muncul pada masa kolonialisme Inggris. Dengan tujuan menggunakan Burma sebagai pertahanan melawan Perancis di Indochina, Inggris membantu Alaungpaya dalam mempersatukan negara. Burma dan Perancis mempunyai aliansi pada tahun pemerintahan Raja Thibaw (1878). Inggris mengancam Thibaw setelah Burma menasionalisasi perusahaan dagang Inggris

yang beroperasi di dalam perbatasannya, karena percaya bahwa mereka mempunyai cukup dukungan. Mandalay diserang oleh Inggris setelah Thibaw menolak ultimatum mereka. Setelah penahanannya, Thibaw dibuang ke India (Cowan, :1970).

#### B. Gerakan Sosial di Pedesaan

Sistem mekanis yang dikembangkan orang Eropa mengatur pekerjaan setiap orang melalui hukum tertulis. Sistem perpajakan diterapkan setelah sistem administrasi kontemporer.

##### 1. Pemberontakan Petani di Malaysia

Pada tahun 1915, pemberontakan petani yang dipelopori oleh Tok Janggut (Haji Mat Hasan) pecah di Malaysia. Sistem cukai yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial Inggris di Malaysia menyebabkan Tok Janggut dan para pendukungnya merasa dirugikan, sehingga memicu terjadinya pemberontakan. Tok Janggut melawan pasukan Inggris di Kelantan dalam aksinya. Meskipun demikian, perbedaan dalam penggunaan persenjataan dan teknologi kedua belah pihak memungkinkan Inggris untuk mengatasi perlawanan ini. (Nik Haslinda Nik Hussain, 1915 : 2).

##### 2. Pemberontakan Petani di Filipina

Di Filipina, pemberontakan petani yang dipelopori oleh Guardia de Honor meletus pada tahun 1890an. Pusat pemberontakan terletak di Barrio Cabaruan. Tujuan dari gerakan Guardia, yang menarik ribuan pendukungnya, adalah untuk memperbaiki nasib para petani yang terkadang mengalami perlakuan tidak adil oleh tuan tanah yang menikmati perlindungan Spanyol. Pada tahun 1901, pemberontakan petani di Filipina berakhir ketika pasukan Amerika melumpuhkan kekuatan pemberontak. Setelah kekuasaan Spanyol di Filipina berakhir pada tahun 1898, sisa 25.000 pengikut Guardia di Cabaruan dibubarkan oleh otoritas kolonial AS.

### **KESIMPULAN**

Kedatangan Bangsa Eropa ke Asia Tenggara dipengaruhi oleh faktor internasional dan domestik di Eropa. Setelah Turki Usmani menguasai perdagangan di Laut Tengah, Bangsa Eropa mencari daerah lain untuk memperoleh rempah-rempah, dan Asia Tenggara menjadi fokus perhatian mereka. Penjelajahan ini didorong oleh semangat Renaissance dan keinginan untuk mencapai kejayaan di wilayah lain di dunia. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Eropa mengubah tatanan nilai yang telah ada di Asia Tenggara. Bangsa Eropa memperkenalkan sistem pemerintahan yang berbeda dan seringkali merendahkan otoritas penguasa lokal. Melalui pendidikan dan interaksi sosial, bahasa dan agama yang diadopsi oleh Bangsa Eropa menyebar dan bahkan menjadi bahasa resmi dan agama mayoritas di beberapa negara di Asia Tenggara. Peninggalan fisik seperti benteng, peralatan perang, dan tata kota masih dapat ditemukan hingga saat ini. Awalnya, kedatangan Bangsa Eropa disambut baik oleh penguasa Asia Tenggara yang melihat mereka sebagai mitra perdagangan. Namun, seiring waktu, terjadi konflik kepentingan antara Bangsa Eropa dan penguasa setempat di Asia Tenggara. Selain itu, muncul juga suara-suara yang menuntut kesejahteraan bagi petani di pedesaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antony Reid. (1992). *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680, Tanah di Bawah Angin*. Jakarta : Yayasan Obor.
- D.G.E Hall. (1988). *Sejarah Asia Tenggara*. Surabaya : PT Usaha Nasional.
- Djafaar, Irza Arnyta. (2007). *Jejak Portugis di Maluku Utara*. Yogyakarta: Ombak.
- Evans, Grant. (2005). *Budaya dan Masyarakat Laos*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hanafi, Hassan. (2000). *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*. Diterjemahkan oleh M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina.
- Hussain, Nik Haslinda Nik. *Sejarah Perjuangan Tok Janggut atau Haji Mat Hassan, 1915 di Kelantan*. University Sains Malaysia : Pusat Pengajian Ilmu Kemanusiaan.
- Jarir Amrun. (2018). *Sejarah Nusantara: Perpsektif Geologis, Zoologis dan Etnografis*. Nusantara : Journal for Southeast Islamic Studies.
- Jarir, Khairiah. (2018). *Meneliti Situs-Situs Awal Peradaban di Pulau Bengkalis*. Jurnal : Akademia. Vol 14.
- Lapian, A.B. (1975). *Manusia dan Kebudayaan di Asia Tenggara: Kolonialisme di Asia Tenggara, seri studi wilayah nomor 2*. Jakarta: Lembaga Research Kebudayaan.
- Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia.
- Pozzolini, A. (2006). *Pijar-Pijar Pemikiran Gramsci*. Yogyakarta: Resist Book.
- Reid, Anthony. (2004). *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*. Jakarta : LP3ES.
- Reid, Anthony. 2011. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ricklefs, M.C. (1991). *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Said, Edward. (1995). *Kebudayaan dan Kekuasaan: Memembongkar Mitos Hegemoni Barat*. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. (2014). *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. XXV. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.